Date Received : Oktober 2024
Date Revised : November 2024
Date Accepted : November 2024
Date Published : November 2024

PERAN PAGUYUBAN ORANG TUA SISWA DALAM MENINGKATKAN MANAJEMEN BERBASIS KOLABORASI DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Haditsa Qurani Nurhakim¹

Universitas Islam Bandung, Indonesia (haditsa.qurani@unisba.ac.id)

Ilyas Rohili

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Irwan Ruswandi

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Mamat Rahmat

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Muhammad Erihadiana

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Kata Kunci:

Paguyuban Wali siswa, Manajemen, Kolaboratif, Madrasah Ibtidaiyah

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran paguyuban wali siswa dalam meningkatkan manajemen kolaboratif di MIN 13 Ciamis dengan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi dari kegiatan paguyuban. Peneliti ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran paguyuban dalam meningkatkan manajemen berbasis kolaborasi di madrasah ibtidaiyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa paguyuban berfungsi sebagai jembatan komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua, yang meningkatkan keterlibatan orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah. Keterlibatan aktif orang tua melalui paguyuban tidak hanya memperkuat hubungan antara sekolah dan wali siswa, tetapi juga berkontribusi pada keberhasilan program pendidikan dan pengembangan karakter siswa. Meskipun ada tantangan seperti keterbatasan waktu bagi orang tua dan perbedaan pandangan mengenai kebijakan pendidikan, muncul dampak positif dari kolaborasi ini terhadap kualitas pendidikan di MIN 13 Ciamis. Temuan ini menegaskan pentingnya paguyuban wali siswa sebagai komponen vital dalam manajemen kolaboratif, yang dapat mendorong keberhasilan pendidikan di tingkat dasar dan diharapkan memberikan wawasan bagi pengembangan model kolaborasi yang lebih baik di sekolah sekolah lainnya

¹ Correspondence author

Keywords:

Parent-Teacher Association, Management, Collaborative, Madrasah Ibtidaiyah

ABSTRACTS

This study aims to examine the role of the student guardian association in improving collaborative management at MIN 13 Ciamis with a qualitative approach and case study method. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation of the association's activities. This researcher aims to identify the role of the association in improving collaboration-based management at an elementary madrasah. The results of the study indicate that the association functions as an effective communication bridge between schools and parents, which increases parental involvement in various school activities. The active involvement of parents through the association not only strengthens the relationship between schools and student guardians, but also contributes to the success of educational programs and student character development. Despite challenges such as limited time for parents and differences in views on educational policies, there is a positive impact of this collaboration on the quality of education at MIN 13 Ciamis. These findings emphasize the importance of the student guardian association as a vital component in collaborative management, which can encourage educational success at the elementary level and is expected to provide insight into the development of better collaboration models in other schools.

A. PENDAHULUAN

Peran orang tua dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak di sekolah semakin diakui pentingnya, khususnya di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah. Salah satu bentuk partisipasi orang tua yang sering dijalankan di sekolah adalah melalui paguyuban wali siswa, yaitu forum yang mewadahi komunikasi dan kerja sama antara pihak sekolah dan orang (Fatmawati 2020). Di MIN 13 Ciamis, paguyuban wali siswa menjadi elemen penting dalam pelaksanaan program pendidikan yang kolaboratif. Melalui paguyuban, orang tua dapat berperan aktif dalam berbagai aspek manajemen sekolah, seperti pengambilan keputusan, dukungan kegiatan belajar-mengajar, serta pengembangan lingkungan pendidikan yang positif. Meskipun masih terdapat banyak ruang untuk penguatan kolaborasi ini guna memastikan tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

Manajemen kolaborasi dalam pendidikan mengedepankan keterlibatan seluruh pihak yang berkepentingan, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat sekitar (Solehudin 2019). Kolaborasi ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak secara holistik, baik dari aspek akademik, sosial, maupun spiritual. Di MIN 13 Ciamis, keterlibatan orang tua melalui paguyuban wali siswa diharapkan dapat memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga. Dengan adanya paguyuban, sekolah memiliki akses langsung untuk menyampaikan informasi, memfasilitasi diskusi, serta mendapatkan masukan dari orang tua terkait kebijakan dan program pendidikan yang sedang berlangsung.

Meskipun paguyuban wali siswa telah ada dan berjalan, tantangan dalam pengelolaan paguyuban masih cukup signifikan. Beberapa tantangan tersebut meliputi kurangnya partisipasi aktif dari sebagian orang tua, kurang terstruktur atau terkelolanya komunikasi antara pihak sekolah dan paguyuban, serta terbatasnya kapasitas manajemen dalam memfasilitasi program-program bersama. Di MIN 13 Ciamis, beberapa orang tua masih merasa keterlibatan mereka dalam proses pendidikan terbatas pada aspek administratif, seperti kehadiran dalam pertemuan atau pengumpulan iuran, tanpa keterlibatan yang mendalam dalam proses pengambilan keputusan dan pengawasan pelaksanaan kegiatan pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih jauh bagaimana peran paguyuban wali siswa dapat dioptimalkan dalam kerangka manajemen kolaboratif di MIN 13 Ciamis. Dengan menggali pengalaman, persepsi, serta tantangan yang dihadapi oleh pihak sekolah dan orang tua, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih jelas tentang faktor-faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan paguyuban dalam berkontribusi terhadap pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi strategi-strategi efektif yang dapat diterapkan guna memperkuat kemitraan antara sekolah dan orang tua, sehingga tercipta manajemen yang lebih inklusif dan partisipatif.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model manajemen pendidikan berbasis kolaborasi di madrasah. Temuan ini tidak hanya relevan untuk MIN 13 Ciamis, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi madrasah-madrasah lain yang ingin meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pengelolaan pendidikan. Dengan demikian, melalui penguatan peran paguyuban wali siswa, diharapkan akan tercipta sinergi yang lebih baik antara sekolah dan orang tua, yang pada akhirnya berujung pada peningkatan kualitas pendidikan dan kesejahteraan siswa secara keseluruhan.

Teori Keterlibatan Orang Tua (Parental Involvement Theory)

Teori keterlibatan orang tua, yang dikembangkan oleh Joyce Epstein, menekankan pentingnya partisipasi orang tua dalam pendidikan anak. Epstein mengidentifikasi enam jenis keterlibatan orang tua, yaitu: (1) pengasuhan, (2) komunikasi, (3) partisipasi di sekolah, (4) pembelajaran di rumah, (5) pengambilan keputusan, dan (6) kolaborasi dengan komunitas (Agung Hidayatulloh & Laily Fauziyah, 2020). Teori ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan wali siswa dapat meningkatkan prestasi akademik, perilaku sosial, dan kesejahteraan anak. Sekolah yang mengadopsi pendekatan kolaboratif harus mendorong keterlibatan orang tua di berbagai bidang tersebut untuk mencapai hasil yang optimal.

Paguyuban Wali Siswa

Paguyuban wali siswa adalah sebuah organisasi atau kelompok yang dibentuk oleh para orang tua atau wali murid di sekolah, dengan tujuan untuk mempererat kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua dalam mendukung perkembangan dan pendidikan anak-anak mereka (Ningrum 2020). Paguyuban ini berfungsi sebagai forum komunikasi dan kolaborasi, di mana orang tua dapat berpartisipasi secara aktif dalam berbagai aspek pendidikan anak, baik itu dalam bentuk dukungan moral, material, maupun tenaga. Paguyuban wali siswa juga sering menjadi ruang untuk menyampaikan aspirasi, masukan, serta usulan terkait peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

Fungsi dan Peran Paguyuban Wali Siswa

Paguyuban wali siswa berperan sebagai jembatan antara sekolah dan orang tua. Fungsi utama paguyuban ini adalah mendukung program-program sekolah, baik dari segi akademis maupun non-akademis, seperti kegiatan ekstrakurikuler, peringatan hari-hari besar, atau pengadaan fasilitas pendidikan (Ikhsan, Nurochmah, and Mus 2019). Selain itu, paguyuban juga berperan dalam pengawasan proses pendidikan anak-anak, dengan memberikan masukan kepada sekolah terkait masalah-masalah yang dihadapi siswa atau orang tua. Melalui paguyuban, orang tua dapat ikut serta dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pengelolaan pendidikan anak-anak mereka, menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan kolaboratif. Manfaat Paguyuban Wali Siswa Paguyuban wali siswa memberikan manfaat yang signifikan, baik bagi sekolah, siswa, maupun orang tua itu sendiri (Ikhsan, Nurochmah, and Mus 2019). Bagi sekolah, paguyuban dapat meningkatkan efektivitas manajemen pendidikan melalui dukungan orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah. Sementara itu, siswa dapat merasakan dampak positif dari hubungan yang harmonis antara orang tua dan pihak sekolah, yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan kenyamanan di lingkungan sekolah. Bagi orang tua, paguyuban menjadi sarana untuk lebih terlibat dalam perkembangan anak, memperkuat komunikasi dengan pihak sekolah, serta menjalin hubungan baik dengan orang tua lainnya. Paguyuban juga dapat menjadi sarana untuk berbagi pengalaman dan solusi dalam mendidik anak, sehingga menciptakan komunitas yang saling mendukung (Subakti, Al Haddar, and Orin 2021).

Manajemen

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Marlina 2015). Dalam konteks ini, sumber daya yang dimaksud dapat mencakup

manusia, keuangan, informasi, dan material. Manajemen bertujuan untuk memastikan bahwa setiap elemen dalam organisasi bekerja selaras untuk mencapai hasil yang diinginkan. Fungsi utama manajemen meliputi pengambilan keputusan strategis yang didasarkan pada analisis situasi, serta pengalokasian sumber daya yang tepat guna mendukung pencapaian tujuan (Haditsa Qur'ani Nurhakim, Yahya, and Rasyid 2021).

Dalam manajemen, perencanaan adalah langkah awal yang sangat penting. Proses ini melibatkan penetapan tujuan, strategi, dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya. Setelah perencanaan, tahap pengorganisasian dilakukan dengan membagi tugas, peran, dan tanggung jawab kepada anggota organisasi. Pengorganisasian yang baik memungkinkan terjadinya koordinasi yang efektif, sehingga setiap individu dan unit dalam organisasi dapat bekerja secara sinergis untuk mencapai tujuan yang sama.

Pengarahan dan pengendalian adalah dua fungsi manajemen lainnya yang berperan penting. Pengarahan melibatkan komunikasi, motivasi, dan kepemimpinan untuk memandu individu dalam organisasi agar bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Sedangkan pengendalian adalah proses pengawasan dan evaluasi untuk memastikan bahwa semua upaya berjalan sesuai rencana. Melalui pengendalian, manajer dapat mengidentifikasi masalah atau deviasi dari rencana, serta mengambil tindakan korektif jika diperlukan. Dengan demikian, manajemen yang efektif berperan penting dalam menciptakan keberhasilan organisasi melalui pengelolaan yang terstruktur dan terpadu (Haditsa Qur'ani Nurhakim 2022).

Kolaborasi

Kolaborasi adalah proses kerja sama antara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk mencapai hasil atau tujuan yang sama (Nugraha and Rahman 2017). Dalam kolaborasi, setiap individu diharapkan untuk berkontribusi dengan kemampuan, pengetahuan, dan ide yang mereka miliki. Proses ini membutuhkan keterlibatan aktif dari setiap anggota, karena keberhasilan kolaborasi sangat bergantung pada partisipasi yang merata dan efektif dari semua pihak. Kolaborasi sering kali terjadi dalam berbagai konteks, baik di lingkungan pendidikan, tempat kerja, maupun komunitas, di mana orang-orang bekerja bersama untuk menyelesaikan masalah atau mencapai target tertentu.

Salah satu elemen kunci dari kolaborasi yang sukses adalah komunikasi yang efektif (Wardani 2023). Dengan saling berbicara dan mendengarkan, anggota kelompok dapat berbagi ide, memecahkan konflik, dan membuat keputusan yang lebih baik. Komunikasi yang baik juga memungkinkan adanya pemahaman yang lebih mendalam tentang sudut pandang atau ide orang lain, yang dapat memperkaya proses berpikir kelompok. Selain itu, adanya rasa saling menghargai di antara anggota tim juga merupakan fondasi penting yang memungkinkan kolaborasi berjalan dengan lancar dan harmonis.

Kolaborasi juga memerlukan tanggung jawab individu dan kolektif. Setiap anggota kelompok harus bertanggung jawab atas peran dan tugas yang diberikan, serta memiliki komitmen untuk mencapai tujuan bersama. Dalam kolaborasi, keberhasilan kelompok bukan hanya tergantung pada kontribusi individu, tetapi juga pada kemampuan setiap anggota untuk bekerja bersama, berkompromi, dan menunjukkan fleksibilitas ketika menghadapi tantangan atau perbedaan pendapat. Oleh karena itu,

kemampuan untuk beradaptasi dan menunjukkan sikap saling mendukung menjadi sangat penting dalam proses kolaborasi (Husain 2020).

Pada akhirnya, kolaborasi memungkinkan kelompok untuk mencapai hasil yang lebih besar daripada yang dapat dicapai oleh individu secara terpisah. Dengan menggabungkan kekuatan, keterampilan, dan perspektif yang beragam, kolaborasi dapat menghasilkan solusi yang lebih kreatif dan inovatif. Selain itu, kolaborasi juga membantu dalam membangun hubungan interpersonal yang lebih baik, karena anggota kelompok belajar untuk bekerja sama, menghormati perbedaan, dan berkomitmen pada tujuan bersama. Ini menjadikan kolaborasi sebagai elemen penting dalam keberhasilan tim dan organisasi.

Menurut Greenstein (2012), keterampilan kolaborasi adalah kemampuan seseorang untuk bekerja secara efektif dalam kelompok atau tim dengan memperhatikan berbagai indikator sebagai berikut:

1. Berpartisipasi secara aktif: Setiap anggota kelompok diharapkan untuk ikut serta secara aktif dalam semua diskusi dan kegiatan. Ini berarti tidak ada yang hanya menjadi penonton, tetapi semua berkontribusi dengan ide, pemikiran, dan energi dalam mencapai tujuan bersama.
2. Bekerja secara produktif: Kolaborasi yang baik ditandai dengan anggota yang mampu bekerja secara efisien untuk menghasilkan hasil yang berkualitas. Mereka fokus pada tugas dan mampu mengatur waktu serta sumber daya dengan baik, sehingga pekerjaan kelompok dapat diselesaikan tepat waktu.
3. Bertanggung jawab: Setiap anggota memiliki tanggung jawab baik secara individual maupun kolektif. Mereka harus bertanggung jawab terhadap peran dan tugas yang diberikan kepada mereka, serta hasil akhir pekerjaan kelompok.
4. Fleksibilitas dan kompromi: Dalam kelompok, perbedaan pendapat pasti akan terjadi. Oleh karena itu, setiap anggota harus bersikap fleksibel dan bersedia untuk berkompromi demi kepentingan bersama. Mereka mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan pendapat anggota lain tanpa mengorbankan tujuan kelompok.
5. Saling menghargai antar anggota kelompok: Sikap saling menghormati sangat penting dalam kolaborasi. Anggota kelompok harus menghargai ide, pandangan, dan kontribusi masing-masing. Ini menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana setiap orang merasa didengarkan dan dihargai, sehingga kerja sama dapat berjalan dengan baik (Wardhiny 2014).

B. METODE

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang berfokus pada peran paguyuban wali siswa dalam meningkatkan manajemen kolaboratif di MIN 13 Ciamis. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman, persepsi, dan dinamika interaksi antara sekolah dan orang tua dalam kerangka kolaborasi pendidikan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pihak sekolah, termasuk kepala sekolah dan guru, serta perwakilan paguyuban wali siswa dan orang tua siswa. Selain itu, dilakukan observasi partisipatif dalam kegiatan paguyuban, serta dokumentasi dari rapat dan program kolaborasi antara sekolah dan paguyuban wali siswa.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, di mana data yang dikumpulkan dari wawancara dan observasi dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait peran paguyuban dalam manajemen kolaboratif. Peneliti juga melakukan triangulasi data dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen yang ada untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan (Sugiono 2017). Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan paguyuban dalam mendukung manajemen kolaboratif di MIN 13 Ciamis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa paguyuban berfungsi sebagai jembatan komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua, yang meningkatkan keterlibatan orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah. Keterlibatan aktif orang tua melalui paguyuban tidak hanya memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga, tetapi juga berkontribusi pada keberhasilan program pendidikan dan pengembangan karakter siswa. Meskipun ada tantangan seperti keterbatasan waktu bagi orang tua dan perbedaan pandangan mengenai kebijakan pendidikan, dampak positif kolaborasi ini terhadap kualitas pendidikan di MIN 13 Ciamis sangat signifikan.

Peran Paguyuban Wali Siswa dalam Meningkatkan Komunikasi Sekolah-Orang Tua.

Paguyuban wali siswa berperan sebagai sarana utama dalam menjembatani komunikasi antara sekolah dan orang tua. Paguyuban menjadi forum di mana pihak sekolah dapat menyampaikan informasi penting, program pendidikan, dan perkembangan siswa secara terstruktur. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, telah dibentuk paguyuban orang tua di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 13 Ciamis. Paguyuban ini melaksanakan dua kali pertemuan dalam setahun. Pertemuan pertama diadakan di awal tahun untuk membahas perencanaan program selama satu tahun pembelajaran ke depan. Pertemuan kedua dilaksanakan di akhir semester, membahas evaluasi program serta rencana acara perpisahan dan kenaikan kelas. Untuk menjaga komunikasi yang intens, paguyuban memanfaatkan media WhatsApp sebagai sarana komunikasi online di antara pertemuan-pertemuan tersebut. Hal ini memungkinkan monitoring yang berkelanjutan terhadap proses pelaksanaan program di madrasah.

Paguyuban wali siswa di MIN 13 Ciamis baru terbentuk pada tahun ajaran 2024/2025, bertepatan dengan penugasan kepala madrasah baru pada akhir tahun 2023. Meskipun baru berjalan beberapa bulan, inisiatif ini merupakan pengembangan dari komunikasi dengan orang tua yang sudah ada sebelumnya, namun kini telah terstruktur dalam bentuk paguyuban yang lebih terorganisir. Kegiatan paguyuban di MIN 13 Ciamis tidak hanya terbatas pada rapat orang tua. Salah satu program unggulan adalah perlombaan antar wali siswa yang dinamai "Kegiatan Wali Murid cup". Acara ini mencakup berbagai perlombaan seperti bola voli, balap karung, balap kerupuk, dan permainan lainnya. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah sebagai ajang silaturahmi untuk mempererat hubungan antar wali siswa dan pihak sekolah. Sebagai puncak acara, biasanya diadakan kegiatan "ngaliwet" bersama yang melibatkan pihak sekolah dan wali siswa, semakin memperkuat ikatan komunitas sekolah.

Paguyuban Wali Siswa sebagai Wadah Keterlibatan Orang Tua dalam Manajemen Sekolah.

Selain berfungsi sebagai media komunikasi, paguyuban wali siswa juga menjadi wadah keterlibatan aktif orang tua dalam manajemen sekolah. Orang tua yang tergabung dalam paguyuban dapat ikut serta dalam perencanaan dan pelaksanaan berbagai kegiatan sekolah, seperti kegiatan ekstrakurikuler, acara sosial, atau kegiatan pengembangan karakter. Tidak hanya itu, keterlibatan mereka juga meliputi pengambilan keputusan strategis yang berpengaruh terhadap kebijakan pendidikan. Misalnya, dalam diskusi terkait kurikulum, aturan sekolah, atau program peningkatan mutu pendidikan. Dengan keterlibatan ini, paguyuban memperkuat sinergi antara sekolah dan keluarga dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa.

Wawancara dengan salah satu wali siswa dari kelas 2, terungkap bahwa keberadaan paguyuban wali siswa di MIN 13 Ciamis telah memberikan dampak positif yang signifikan. Wali siswa tersebut menyatakan bahwa paguyuban ini berfungsi sebagai wadah komunikasi yang efektif antara orang tua dan pihak sekolah. Melalui paguyuban, para orang tua memiliki kesempatan untuk menyampaikan masukan-masukan yang konstruktif. Hal ini dipandang sangat bermanfaat dalam menyelaraskan tujuan sekolah dengan harapan orang tua, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik.

Lebih lanjut, wali siswa tersebut menekankan bahwa paguyuban telah membantu menciptakan sinergi antara pihak sekolah dan orang tua. Sinergi ini dianggap krusial dalam mencapai tujuan bersama, yaitu mendidik anak-anak menjadi lebih baik. Dengan adanya komunikasi yang terbuka dan terstruktur melalui paguyuban, both pihak dapat bekerja sama secara lebih efektif dalam membentuk lingkungan belajar yang optimal bagi peserta didik. Wali siswa tersebut mengungkapkan rasa syukur dan apresiasi atas dibentuknya paguyuban ini, yang diyakini akan berdampak positif pada perkembangan akademik dan personal anak-anak mereka di MIN 13 Ciamis.

Dampak Kolaborasi Sekolah-Orang Tua terhadap Prestasi Siswa.

Kolaborasi yang baik antara sekolah dan paguyuban wali siswa terbukti memiliki dampak positif terhadap prestasi akademik siswa. Ketika orang tua terlibat dalam kegiatan sekolah dan berkomunikasi secara aktif dengan guru, siswa cenderung menunjukkan peningkatan motivasi belajar. Dukungan moral dari orang tua dan guru yang konsisten membantu siswa untuk lebih fokus dan percaya diri dalam mencapai hasil akademik yang lebih baik. Selain itu, keterlibatan paguyuban juga berdampak pada pengembangan karakter dan kesejahteraan siswa. Orang tua yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah memberikan contoh nyata mengenai pentingnya kerja sama dan tanggung jawab, yang pada akhirnya membentuk siswa menjadi individu yang lebih disiplin dan berkarakter.

Keberadaan paguyuban wali siswa di MIN 13 Ciamis telah membuktikan efektivitasnya melalui berbagai keberhasilan program dan kegiatan. Salah satu pencapaian yang paling menonjol adalah kesuksesan tim marching band sekolah dalam meraih juara 1 lomba marching band Junior tingkat Priangan Timur. Keberhasilan ini tidak terlepas dari adanya komunikasi yang baik melalui paguyuban, yang memungkinkan kelancaran dalam mengatasi tantangan seperti mahal biaya latihan dan transportasi untuk perlombaan. Melalui koordinasi yang efektif antara pihak

sekolah dan paguyuban, program kegiatan tersebut dapat berjalan lancar dan mencapai hasil yang membanggakan.

Di sisi lain, paguyuban juga berperan penting dalam mendukung program-program internal sekolah. Salah satunya adalah keberhasilan MIN 13 Ciamis dalam mengadakan program pembiasaan shalat Dhuha. Program ini terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, terutama dalam hal ketepatan waktu masuk sekolah. Selain itu, dalam upaya mewujudkan visi MIN 13 Ciamis untuk menjadi sekolah Adiwiyata, paguyuban kembali menunjukkan perannya yang signifikan. Pihak sekolah melibatkan perwakilan dari paguyuban dan wali kelas dalam studi banding ke MI Anak Shaleh Serang. Strategi kolaboratif ini dirancang untuk memastikan kelancaran implementasi program Adiwiyata di MIN 13 Ciamis.

Keberhasilan-keberhasilan ini menunjukkan bahwa kerjasama yang erat antara pihak sekolah dan paguyuban wali siswa dapat menghasilkan dampak positif yang nyata. Melalui komunikasi yang terbuka dan partisipasi aktif dari semua pihak, berbagai program sekolah dapat direncanakan dan dilaksanakan dengan lebih efektif, memberikan manfaat optimal bagi perkembangan dan prestasi siswa MIN 13 Ciamis.

Hambatan dan Tantangan.

Meskipun paguyuban wali siswa di MIN 13 Ciamis telah menunjukkan berbagai keberhasilan, beberapa hambatan dan tantangan masih dihadapi dalam pelaksanaannya. Salah satu kendala utama yang dirasakan oleh wali siswa adalah terjadinya simpang siur informasi, terutama bagi mereka yang tidak dapat hadir dalam rapat paguyuban. Ketidakhadiran dalam rapat sering kali mengakibatkan wali siswa menerima informasi yang tidak akurat atau menyimpang dari keputusan resmi yang diambil dalam rapat. Hal ini disebabkan oleh belum adanya petugas resmi yang ditunjuk untuk setiap kelas guna menyampaikan informasi yang valid kepada wali siswa yang berhalangan hadir.

Tantangan lain yang dihadapi adalah kurangnya pengawasan dari koalisi siswa terhadap konsistensi pelaksanaan rencana yang telah disepakati. Akibatnya, beberapa program tidak dapat berjalan hingga akhir sebagaimana yang direncanakan. Meskipun demikian, penting untuk dicatat bahwa banyak program juga berhasil terlaksana dengan baik hingga selesai. Sebagai contoh konkret dari program yang belum konsisten berjalan hingga akhir adalah gerakan membawa misting (botol minum). Program ini hanya berjalan di awal dan belum menunjukkan konsistensi hingga akhir periode yang ditentukan.

Situasi ini menunjukkan bahwa meskipun paguyuban telah memberikan banyak manfaat, masih ada ruang untuk perbaikan dalam hal komunikasi, koordinasi, dan pengawasan pelaksanaan program. Penyempurnaan sistem penyebaran informasi dan peningkatan mekanisme pengawasan dapat menjadi fokus pengembangan paguyuban ke depannya, guna memastikan efektivitas yang lebih tinggi dalam mencapai tujuan bersama antara sekolah dan wali siswa.

Teori Keterlibatan Orang Tua (Parental Involvement Theory)

Teori keterlibatan orang tua yang dikembangkan oleh Joyce Epstein menekankan bahwa partisipasi orang tua dalam pendidikan anak memiliki dampak signifikan terhadap prestasi akademik, perkembangan sosial, dan kesejahteraan psikologis anak. Pendapat Epstein (1990) mengidentifikasi enam kategori partisipasi

orangtua dalam pendidikan anak-anak mereka, yang salah satunya meliputi : Kontribusi di lingkungan sekolah: Orangtua menunjukkan kepedulian dengan mengikuti pertemuan yang diadakan sekolah, menawarkan diri sebagai sukarelawan dalam berbagai acara sekolah, dan turut serta dalam upaya pengumpulan dana untuk kepentingan sekolah (Mardianti 2024). Dalam konteks ini, kolaborasi antara sekolah dan orang tua, seperti yang dilakukan melalui paguyuban wali siswa, memiliki potensi untuk meningkatkan efektivitas pendidikan (Haditsa Qur'ani Nurhakim et al. 2024a)

Pentingnya kolaborasi ini semakin jelas dalam kerangka teori keterlibatan orang tua, di mana orang tua tidak hanya berperan dalam mendukung proses belajar di rumah, tetapi juga dalam pengambilan keputusan dan partisipasi langsung di sekolah. Dengan terlibat dalam kegiatan sekolah, orang tua dapat memberikan masukan yang relevan dan bermanfaat, yang pada akhirnya membantu dalam perbaikan kebijakan sekolah dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Peran Paguyuban Wali Siswa dalam Kolaborasi Sekolah-Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MIN 13 Ciamis, paguyuban wali siswa terbukti menjadi sarana penting untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam manajemen pendidikan (Sayuti 2021). Paguyuban ini berfungsi sebagai jembatan komunikasi antara sekolah dan orang tua, sehingga memungkinkan terjalinnya hubungan yang lebih erat dan produktif. Melalui pertemuan rutin dan komunikasi online seperti WhatsApp, paguyuban di MIN 13 Ciamis mampu menjaga intensitas keterlibatan orang tua dalam program-program sekolah.

Keberadaan paguyuban juga menunjukkan penerapan teori Epstein dalam aspek pengambilan keputusan dan kolaborasi komunitas (Haditsa Qur'ani Nurhakim 2023), di mana orang tua tidak hanya menerima informasi dari sekolah tetapi juga turut memberikan masukan dan terlibat dalam pelaksanaan kegiatan sekolah, seperti perencanaan program tahunan, evaluasi, dan perayaan kenaikan kelas. Ini menguatkan pandangan bahwa keterlibatan orang tua dalam manajemen sekolah berpotensi menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan kolaboratif.

Manfaat dan Dampak Positif Paguyuban Wali Siswa

Penelitian di MIN 13 Ciamis juga menunjukkan berbagai manfaat nyata dari paguyuban wali siswa. Keterlibatan orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti perlombaan antar wali siswa dan kegiatan sosial bersama, meningkatkan sinergi antara sekolah dan orang tua. Kolaborasi ini berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa, baik dalam hal akademis maupun pengembangan karakter. Kegiatan seperti perlombaan dan "ngaliwet" bersama menunjukkan bagaimana kolaborasi antara sekolah dan orang tua dapat memperkuat hubungan sosial, yang berdampak positif pada motivasi siswa untuk belajar dan berprestasi. Selain itu, dampak positif lainnya terlihat pada prestasi siswa di MIN 13 Ciamis, seperti keberhasilan tim marching band sekolah yang meraih juara dalam kompetisi regional. Keberhasilan ini tidak hanya merupakan hasil dari upaya siswa dan guru, tetapi juga didukung oleh paguyuban yang menyediakan dukungan moral, logistik, dan finansial. (Haditsa Qur'ani Nurhakim et al. 2024b)

Tantangan dalam Pelaksanaan Paguyuban Wali Siswa Meskipun paguyuban wali siswa di MIN 13 Ciamis telah menunjukkan berbagai manfaat, beberapa tantangan tetap ada. Hambatan utama yang dihadapi adalah kurangnya konsistensi dalam pelaksanaan

program dan simpang siur informasi yang sering terjadi bagi orang tua yang tidak hadir dalam rapat paguyuban. Kurangnya koordinasi dalam penyebaran informasi valid dan pengawasan yang kurang ketat terhadap program yang telah disepakati menyebabkan beberapa program tidak berjalan dengan optimal. Kendala ini mencerminkan pentingnya peningkatan manajemen dan komunikasi dalam paguyuban wali siswa. Solusi potensial dapat mencakup pembentukan petugas khusus di setiap kelas untuk menyampaikan informasi secara akurat, mekanisme pengawasan yang lebih baik untuk memastikan program-program yang direncanakan dapat berjalan sesuai harapan, diharapkan adanya tupoksi (tugas pokok dan fungsi) dari setiap anggota kepengurusan paguyuban wali siswa dan harus adanya AD/ART organisasi Paguyuban wali kelas (Lanamana et al. 2020).

D. KESIMPULAN

Dari kajian teori keterlibatan orang tua dan hasil penelitian di MIN 13 Ciamis, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua melalui paguyuban wali siswa memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui kolaborasi yang baik antara sekolah dan orang tua, prestasi akademik siswa dapat ditingkatkan, kegiatan sekolah dapat berjalan lebih efektif, dan hubungan sosial antar anggota komunitas sekolah dapat diperkuat. Namun, paguyuban juga menghadapi tantangan yang perlu diatasi, terutama dalam pengadministrasian organisasi paguyuban wali siswa dan tupoksi setiap anggota pengurusnya belum tersusun dengan baik. Hal ini harus disempurnakan agar potensi kolaborasi ini dapat dimanfaatkan secara optimal.

Paguyuban orang tua siswa memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung manajemen berbasis kolaborasi di Madrasah Ibtidaiyah. Partisipasi aktif orang tua dalam kegiatan perencanaan, pendanaan, monitoring, dan evaluasi program pendidikan terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengelolaan sekolah secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengembangan paguyuban sebagai mitra strategis bagi madrasah perlu terus didorong, agar sinergi antara keluarga, masyarakat, dan madrasah dapat terus terjaga demi tercapainya tujuan pendidikan yang berkualitas dan berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatmawati, Eli. (2020). "Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik." *IBTIDA'* 1 (2): 135-50.
- Husain, Rusmin. (2020). "Penerapan Model Kolaboratif Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*.
- Ikhsan, Alim, Andi Nurochmah, and Sumarlin Mus. (2019). "Paguyuban Kelas Di Sd Negeri." *JDMF (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)* 4 (1): 25-32.
- Lanamana, Willybrordus, Yohanes Pande, Laurentius Dominicus Gadi Djou, and Kristono Yohanes Fowo. (2020). "Penguatan Poace Menuju Kemandirian Dan Kesejahteraan Anggota Kelompok Tani Dan Ternak Di Desa Randotonda Provinsi NTT." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 4 (6): 1217-29.
- Mardianti, Desi. (2024). "Optimalisasi Peran Orang Tua Dalam Sosialisasi Program Tahunan Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan." *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner* 2 (02): 469-82.
- Marlina, Leny. (2015). "Manajemen Sumber Daya Manusia (Sdm) Dalampendidikan." *Istinbath* 15 (1): 123-39.
- Ningrum, Widya Agustin. (2020). "Pola Komunikasi Orang Tua Dan Wali Kelas Untuk Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Paguyuban Di SDN 1 Nologaten, Ponorogo)." IAIN Ponorogo.
- Nugraha, Ariadi, and Fuad Aminur Rahman. (2017). "Strategi Kolaborasi Orangtua Dengan Konselor Dalam Mengembangkan Sukses Studi Siswa." *Jurnal Konseling GUSJIGANG* 3 (1).
- Nurhakim, Haditsa Qur'ani. (2022). "Hak Asasi Anak Perspektif Islam." *Kartika: Jurnal Studi Keislaman* 2 (1): 66-80.
- Nurhakim, Haditsa Qur'ani. (2023). "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Sekolah." *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi* 22 (2): 303-13.
- Nurhakim, Haditsa Qur'ani, Iwan Sanusi, Ulvah Nur'aeni, and Giantomi Muhammad. (2024a). "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Menghadapi Perundungan Di Sekolah Tingkat Pertama." *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 7 (2): 95-102.
- Nurhakim, Haditsa Qur'ani, Iwan Sanusi, Ulvah Nur'aeni, and Giantomi Muhammad. (2024b). "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Guna Pencegahan Tindak Perundungan Siswa." *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah* 8 (2): 166-78.
- Nurhakim, Haditsa Qur'ani, Wildan Yahya, and A Mujahid Rasyid. (2021). "Tahfidzul Qur'an Learning Management AT PPI 153 AL-FIRDAUS." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 10 (2): 275-84.
- Sayuti, M Sayuti. (2021). "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MI Lalabata Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru." *Jurnal Edukasi Sainifik* 1 (2): 139-48.
- Solehudin, Sollah. (2019). "Modernisasi Pendidikan Pesantren Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Subakti, Hani, Gamar Al Haddar, and Elizabeth Angela Orin. (2021). "Analisis Penilaian

Keterampilan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Daring Kelas Tinggi Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5 (5): 3186–95.

Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

Wardani, Dewi Ayu Wisnu. (2023). “Problem Based Learning: Membuka Peluang Kolaborasi Dan Pengembangan Skill Siswa.” *Jawa Dwipa* 4 (1): 1–17.

Wardhiny, Bunga Kusuma. (2014). “Kajian Analisis Resiko Bencana Sesar Dalam Penyusunan Arah Pemanfaatan Ruang Berbasis Mitigasi Bencana Sesar (Studi Kasus Kecamatan Lembang).”